

SOSIALISASI PLATFORM SATUSEHAT MOBILE DALAM UPAYA HABITUASI TEKNOLOGI KESEHATAN BERBASIS REKAM MEDIS KEPADA KALANGAN PELAJAR DI SMK KESEHATAN PGRI DENPASAR

Anak Agung Gde Oka Widana^{1*}, Ika Setya Purwanti², Ni Wayan Desi Bintari,
Diah Prihatiningsih⁴

¹⁻²Program Studi Rekam Medis & Informasi Kesehatan, STIKes Wira Medika Bali

³⁻⁴Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Wira Medika Bali

Email Korespondensi: agungwidana26@gmail.com

Disubmit: 25 Agustus 2024 Diterima: 13 Oktober 2024 Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17223>

ABSTRAK

Masalah yang sering terlihat di kalangan pelajar adalah terkait hadirnya sejumlah aplikasi yang berpengaruh pada pada kualitas diri. Salah satu masalah tersebut adalah pemahaman terhadap eksistensi dari aplikasi berbasis kesehatan yang kehadirannya sangat membantu dibidang kesehatan namun belum semua pelajar menyadari eksistensinya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan, mempraktekkan serta membiasakan pengoperasian teknologi berbasis kesehatan bagi siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar. Kegiatan dilaksanakan dengan cara bimbingan serta penyuluhan, Pre Test, Post Test dan diskusi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Peserta kegiatan ini secara kuantitas berjumlah 33 orang siswa, yang didominasi oleh peserta didik perempuan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil bahwa; (1) Peserta pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan PGRI Denpasar didominasi oleh siswa perempuan dalam rentang usia 17 tahun, (2) Popularitas platform SatuSehat *Mobile* pada siswa tergolong masih rendah, namun setelah diberikan sosialisasi secara intensif terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman akan eksistensi, fungsi, kewajiban penggunaan dan keterampilan siswa. Sosialisasi platform SatuSehat *Mobile* dalam upaya habituasi teknologi kesehatan berbasis rekam medis kepada kalangan pelajar di SMK Kesehatan PGRI Denpasar berjalan sesuai dengan rencana dan menunjukkan hasil yang baik dengan tingkat responsibility yang tinggi.

Kata Kunci: SatuSehat *Mobile*, Habituasi, Teknologi Kesehatan, Rekam Medis

ABSTRACT

A problem that is often seen among students is related to the presence of a number of applications that affect the quality of self. One of these problems is understanding the existence of health-based applications whose presence is very helpful in the health sector but not all students are aware of their existence. This service activity aims to introduce, practice and familiarize the operation of health-based technology for students of SMK Kesehatan PGRI Denpasar. Activities are carried out by means of guidance and counseling, Pre Test, Post Test and question and answer discussions related to the material that has been delivered. Participants in this activity in quantity amounted to 33 students,

which were dominated by female students. The implementation of this community service shows the results that; (1) Community service participants at SMK Kesehatan PGRI Denpasar are dominated by female students in the age range of 17 years, (2) The popularity of the SatuSehat Mobile platform among students is still low, but after being given intensive socialization there is a significant increase in understanding of the existence, function, usage obligations and skills of students. The socialization of the SatuSehat Mobile platform in an effort to habituate medical record-based health technology to students at SMK Dwijendra Denpasar has gone according to plan and shows good results with a high level of responsibility.

Keywords: SatuSehat Mobile, Habituation, Health Technology, Medical Records

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa, penggunaan teknologi berbasis komunikasi (*handphone*, *smartphone*, *tablet* dan sebagainya) di seluruh dunia pada era modern telah menjadi kebutuhan pokok, layaknya kebutuhan makanan dan minuman. Realitanya, tidak ada saku dan tangan yang dapat terlepas dari ketergantungannya terhadap media komunikasi yang setiap waktu menampilkan kecanggihan aplikasinya serta menawarkan beragam kemudahan-kemudahannya yang menggelitik generasi pragmatis untuk segera memilikinya. Sehingga dalam hal ini keberadaan teknologi komunikasi yang semakin canggih tersebut berperan sangat penting dalam mendukung aktifitas dan rutinitas berkehidupan bagi setiap personal, tidak hanya dalam berkomunikasi, namun telah merambah jauh hingga ke sosial media dengan penawaran aplikasi-aplikasi canggih yang sangat mendukung peningkatan kualitas kinerja di semua sektor, seperti; sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, hingga ke sektor politik dan sektor-sektor krusial dan mendasar lainnya.

Di Nusantara sendiri, sektor yang sedang mendapat perhatian khusus demi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusianya adalah pada sektor pendidikan dan juga kesehatan. Maka tidak mengherankan jika banyak bermunculan aplikasi-aplikasi berbasis pendidikan dan kesehatan yang menawarkan beragam kemudahan yang dapat diakses hanya melalui keterampilan “menarikan jemari” di layar *smartphone* atau *tablet*. Bahkan saat ini, untuk sektor kesehatan telah difasilitasi oleh pemerintah dan lembaga terkait melalui tawaran aplikasi-aplikasi berbasis kesehatan masyarakat yang dikenal dengan istilah layanan *Telemedicine*. Istilah *Telemedicine* merupakan pemberdayaan teknologi informasi dan teknologi telekomunikasi untuk memberikan pendidikan kesehatan hingga ke perawatan klinis kepada pasien dan profesional yang terpisah oleh jarak. *Telemedicine* dapat dicapai dengan perangkat seluler (*handphone*, *smartphone*, *tablet* dan yang sejenisnya) secara luas digunakan dalam manajemen rawat jalan pasien dari beberapa penyakit (Glinkowski, 2006).

Telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa perawatan kesehatan dengan memanfaatkan aplikasi berbasis *Telemedicine* pada sejumlah kasus cenderung bisa lebih baik dibandingkan dengan perawatan secara langsung (Krupinski & Bernard, 2014). Realita analisis yang cukup mengagetkan, karena jika merujuk pada data statistik dari laporan *we Are social*, disebutkan bahwa per-Januari 2022 terdapat 204,7 juta pengguna aplikasi sosial media berbasis internet di Indonesia. Jumlah tersebut naik

tipis 1,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Januari 2021, jumlah pengguna sosial media berbasis internet di Indonesia tercatat sebanyak 202,6 juta. Tren jumlah pengguna sosial media di Indonesia terus meningkat dalam 5 (lima) tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, saat ini jumlah pengguna sosial media nasional sudah melonjak sebesar 54,25%. Sementara itu tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 73,7% dari total penduduk pada awal 2022. Tercatat, total penduduk Indonesia berjumlah 277, 7 juta orang pada Januari 2022. Pada 2018 tingkat penetrasi sosial media di Indonesia baru mencapai 50% dari total penduduk (Irfantiyardi & Prabowo, 2024). Merujuk pada angka tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengguna aplikasi sosial media yang berpotensi membutuhkan aplikasi berbasis *Telemedicine* juga sangat besar.

Aplikasi berbasis *Telemedicine* untuk perangkat seluler telah terbukti berdampak signifikan pada kesehatan dan kebugaran individu. Menurut penelitian yang termuat dalam *Journal of Medical Internet Research* (JMIR), aplikasi berbasis *Telemedicine* mampu meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan membantu manajemen kondisi kronis. Selain itu, aplikasi berbasis *Telemedicine* berpotensi dalam meningkatkan efisiensi sistem perawatan kesehatan secara keseluruhan, dengan mengurangi kunjungan fisik dan memungkinkan pemantauan secara jarak jauh. Realita tersebut dapat berkontribusi pada perawatan yang lebih efisien dan hemat biaya (Marcolino et al., 2018). Salah satu aplikasi berbasis *Telemedicine* untuk perangkat seluler yang telah diakui dan diharapkan berdampak signifikan pada kesehatan masyarakat, salah satu diantaranya adalah teknologi SatuSehat *Mobile*.

Peralihan teknologi SatuSehat *Mobile* yang sejak awal bernama aplikasi PeduliLindungi sejatinya belum terlalu banyak yang mengetahui, terlebih di kalangan para pelajar. Padahal eksistensinya secara fungsional sangat penting dalam memajemen aktifitas kesehatan. Hal tersebut dapat dipahami mengingat usia aplikasi SatuSehat *Mobile* hingga Mei 2024 ini terhitung baru 15 bulan. Tepatnya pada tanggal 1 Maret 2023, aplikasi PeduliLindungi resmi berubah menjadi SatuSehat setelah mengalami sejumlah perbaikan dan penyempurnaan sistem dan juga fitur yang semakin canggih. Tujuan dari transformasi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia tersebut awalnya untuk meningkatkan efektivitas aplikasi dalam mengatasi pandemi, namun selain itu juga bertujuan untuk memperkuat sistem kesehatan nasional secara holistik. SatuSehat *Mobile*, yang merupakan bagian dari *Indonesia Health Services* (IHS) mewakili keterbukaan Indonesia terhadap transformasi teknologi kesehatan. Platform SatuSehat *Mobile* dikembangkan menggunakan infrastruktur *Platform-as-a-service* (PAAS) untuk menghubungkan pelaku industri kesehatan dalam satu data nasional yang kredibel (Kesehatan, 2023).

SatuSehat *Mobile* juga dikenal sebagai sistem platform terintegrasi nasional pertukaran data kesehatan yang dibangun oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, serta Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Melalui aplikasi SatuSehat *Mobile*, Kementerian Kesehatan mengintegrasikan data rekam medis pasien dari berbagai fasilitas kesehatan ke dalam platform *Indonesia Health Services* (IHS). Platform IHS merupakan salah satu bagian dari pilar keenam transformasi sistem kesehatan, yaitu transformasi teknologi kesehatan (Hulsnaini & Juliangrace, 2023). Selain itu, SatuSehat *Mobile* juga dapat

terhubung dengan perangkat *wearable* serta pengguna bisa memperoleh poin yang nantinya poin tersebut dapat ditukar dengan vitamin dan sebagainya (Amran et al., 2021).

Memang terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara aplikasi SatuSehat dengan aplikasi PeduliLindungi. Perbedaannya terletak pada fitur rekam medis yang tersemat didalamnya. Pada aplikasi SatuSehat *Mobile* akan disediakan fitur “diari kesehatan” yang dapat digunakan untuk mencatat serta memonitor kondisi kesehatan diri dan juga orang-orang terdekat. Terdapat 4 (empat) aspek yang dapat dimonitor oleh aplikasi ini, yaitu pengukuran tubuh, detak jantung, tekanan darah, dan gula darah. Selain itu, SatuSehat juga menjadi penghubung antar platform aplikasi dari berbagai sektor industri kesehatan. Karenanya, seluruh aplikasi maupun fasilitas pelayanan kesehatan yang ada seperti Rumah Sakit (RS) vertikal, RS swasta, RS pemerintah, Posyandu, Puskesmas, laboratorium, klinik hingga apotek wajib mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yang terdapat pada platform SatuSehat. Dengan demikian, maka seluruh layanan kesehatan seperti antri ke rumah sakit, hasil pemeriksaan, imunisasi anak, hingga data pembelian obat akan dapat diakses dan terintegrasi melalui aplikasi SatuSehat. Sehingga pertukaran data kesehatan menjadi lebih efisien dan efektif (Amran et al., 2021). Menyadari hal tersebut maka adalah hal yang penting dan potensial untuk memberikan pembinaan, bimbingan serta pembiasaan kepada masyarakat, khususnya kepada generasi mudanya tentang beragam fasilitas-fasilitas kesehatan seperti halnya platform SatuSehat *Mobile* yang pada dasarnya dapat diakses secara mudah, efektif dan juga efisien.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

SMK Kesehatan PGRI Denpasar merupakan sekolah menengah kejuruan yang memfokuskan diri pada ruang pendidikan berbasis keterampilan dan kesiapan dunia kerja. Karenanya, para siswa yang terdapat didalamnya akan cenderung lebih aktif serta sangat dekat dengan teknologi yang tentu saja memiliki beragam manfaat atau pengaruh dengan tingkatan yang beragam pula. Meskipun sangat dekat dengan teknologi, namun permasalahan yang terjadi berdasarkan fakta di lapangan adalah kekurangmampuan para pelajar dalam menempatkan teknologi tersebut dari aspek kebermanfaatannya, terlebih untuk menjaga kualitas kesehatannya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, ditemukan beberapa masalah yang cukup mengkhawatirkan, diantaranya rendahnya intensitas siswa yang mau dan mampu mengimplementasikan aplikasi berbasis kesehatan pada perangkat *smartphone*-nya. Selain itu, terbatasnya pengetahuan siswa terhadap perangkat aplikasi berbasis kesehatan juga menjadikan siswa dangkal dalam memajemen diri. Menyadari permasalahan tersebut maka, Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi atau pembekalan melalui penanaman pengetahuan mengenai platform SatuSehat *Mobile* dalam upaya pembiasaan (habitiasi) operasional teknologi kesehatan berbasis rekam medis.

kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan seseorang membiasakan diri dalam berperilaku sesuai dengan tatanan nilai dan telah menjadi karakternya, karena telah dipersonifikasi serta diinternalisasi melalui intervensi (Samani & Hariyanto, 2011). Pada umumnya, habituasi berpengaruh terhadap perilaku personal dalam aktifitasnya sehari-harinya. Habituasi atau kebiasaan pada diri personal tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor, diantaranya; faktor keimanan (agama atau kepercayaan), budaya, lingkungan, keluarga, rekan seusia, dan lain sebagainya (Kobandaha, 2017). Pengenalan platform SatuSehat *Mobile* juga merupakan salah satu bentuk dari habituasi teknologi yang wajib dibudayakan. Karenanya, merupakan hal yang penting bagi setiap personal atau siswa untuk mengaplikasikan serta membiasakan diri dalam mengoperasikan teknologi kesehatan seperti halnya platform SatuSehat *Mobile* tersebut.

Perlu dipahami bersama bahwa, teknologi memang bukan solusi satu-satunya dalam mengatasi segala permasalahan di berbagai instansi pemberi jasa layanan kesehatan. Namun perlu dipahami bahwa, pentingnya koordinasi yang baik dan sinergis guna membuat perubahan sistem kesehatan yang lebih baik ke depannya. Hal tersebut tentu bertujuan untuk melibatkan peran aktif dari segenap sub-sistem yang ada dalam naungan sektor kesehatan guna mengupayakan perubahan dalam sebuah sistem pelayanan kesehatan yang tepat sasaran, merata serta terjangkau di masa yang akan datang (Yuniar et al., 2022). Tidak mengherankan jika dalam bidang ilmu Kesehatan, eksistensi teknologi sangat terlihat, khususnya dalam hal akumulasi data pasien di Rumah Sakit yang umumnya mengandalkan teknologi Rekam Medis dalam pendataannya.

Rekam Medis itu sendiri merupakan salah satu teknologi kesehatan yang juga tergolong sangat penting. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis diartikan sebagai berkas yang memuat catatan serta dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan Kesehatan (Indonesia, 2008). Dalam kajian ilmiah, kaitannya dengan keperluan pendidikan (informasi atau pengetahuan) serta penelitian, eksistensi rekam medis yang memuat catatan atau dokumentasi suatu kondisi pasien realitanya merupakan suatu informasi yang menampilkan perkembangan secara runut tentang pelayanan medis, penyakit pasien, pengobatan serta tindakan medis yang bermanfaat untuk bahan informasi bagi para siswa sekolah kesehatan, guru, mahasiswa, dosen, serta para peneliti kesehatan lainnya (Amran et al., 2021). Mengingat bahwa Rekam Medis tersebut realitanya tergolong informasi, maka tidak mengherankan jika eksistensinya dalam pengenalan platform SatuSehat *Mobile* menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menambah wawasan serta pengetahuan publik, khususnya bagi generasi muda atau pelajar.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Awal persiapan dari kegiatan adalah dengan menyusun *pre planing*, mengajukan ijin dan persiapan tempat serta alat - alat lainnya yang dipersiapkan oleh tim pengabdian masyarakat Stikes Wira Medika Bali. Pembuatan materi dimulai 6 hari sebelum kegiatan sosialisasi dimulai.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan atau sosialisasi. Kegiatan diawali dengan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan dari pelaksana sosialisasi. Setelahnya, dilanjutkan dengan memberikan *Pre test* untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang program SatuSehat *Mobile*. Selanjutnya tim memberikan materi sosialisasi yang dibarengi dengan demonstrasi secara terstruktur terkait prosedur dalam menginstal dan menjalankan aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut. Sebelum dilakukan demonstrasi, seluruh siswa yang menggunakan perangkat seluler (*smartphone*) secara sukarela diminta untuk turut serta dalam mengoperasikan aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut. Terakhir, para siswa diberikan *Post Test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa terkait materi yang telah diberikan.

c. Evaluasi

1) Proses Pelaksanaan kegiatan pukul 08.00 s/d 13.00 Wita. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

2) Hasil

a) Karakteristik peserta sosialisasi platform SatuSehat *Mobile* dapat dilihat dari kehadiran peserta sebanyak 33 orang siswa dengan *setting* tempat menyesuaikan dengan rencana (*planning*) yang telah dibuat dan perlengkapan penyuluhan sudah tersedia. Dalam proses penyampaian, diselingi dengan diskusi atau tanya jawab untuk menarik minat siswa.

b) Pengetahuan siswa tentang eksistensi dan fungsi platform SatuSehat *Mobile* dari segi popularitasnya hanya sebesar 12,12% yang mengindikasikan jika platform SatuSehat *Mobile* belum terlalu populer di kalangan siswa. Pengetahuan siswa tentang fungsi platform SatuSehat *Mobile* sebelum sosialisasi sebesar 54,55% dan setelah sosialisasi sebesar 97%, hal tersebut mengindikasikan terdapat peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan sosialisasi. Pengetahuan siswa tentang kewajiban menggunakan platform SatuSehat *Mobile* sebelum sosialisasi hanya sebesar 30,3% dan setelah sosialisasi sebesar 60,61% yang berarti ada peningkatan penggunaan aplikasi SatuSehat *Mobile*.

c) Keterampilan siswa dalam menjalankan platform SatuSehat *Mobile* sebelum sosialisasi sebesar 48,5% dan setelah sosialisasi sebesar 75,8%, hal tersebut mengindikasikan terdapat peningkatan keterampilan siswa setelah diberikan sosialisasi.

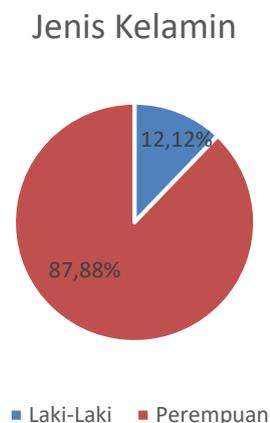
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Karakteristik Peserta Sosialisasi Platform SatuSehat *Mobile*

Karakteristik peserta digunakan untuk mengetahui keragaman dari peserta penyuluhan yang umumnya didasarkan atas beberapa kriteria, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan atau jabatan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari peserta dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari pelaksanaan sosialisasi tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan PGRI Denpasar yang beralamat di Jalan Meduri Nomor 20X, Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali (80235), tergolong sekolah menengah kejuruan populer di Denpasar dengan menyandang nilai akreditasi A. Melengkapi keunggulan tersebut, tentu

diperlukan adanya dorongan eksternal dari berbagai pihak, terutama dorongan dalam hal bidang ilmu kesehatan, guna menambah informasi pengetahuan dan keterampilan bagi tenaga pendidik (guru) di SMK Kesehatan PGRI Denpasar, khususnya terkait dengan pemanfaatan teknologi berbasis kesehatan yang salah satunya telah diciptakan sebagai aplikasi SatuSehat *Mobile* yang pada dasarnya menyasar fenomena pesatnya penggunaan teknologi berbasis *mobile* di kalangan masyarakat, khususnya pada generasi mudanya. Sosialisasi platform SatuSehat *Mobile* juga menyasar sisi keterampilan siswa agar semakin terlatih dalam menggunakan teknologi yang berdaya guna, khususnya bagi ruang kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh tim dosen dari STIKes Wira Medika Bali telah terlaksana dengan baik dan lancar dari tanggal 22-24 Agustus 2024 secara tatap muka langsung di lapangan (di sekolah), tentunya dengan tetap menerapkan standar protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah melalui beberapa prosedur teknis, diantaranya yang paling penting adalah melakukan konfirmasi atau komunikasi yang intensif dengan pihak-pihak terkait di sekolah, dalam hal ini berkoordinasi dengan pimpinan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan PGRI Denpasar. Peserta pengabdian masyarakat di SMK Kesehatan PGRI Denpasar merupakan para siswa-siswi di sekolah menengah kejuruan tersebut yang berasal dari kelas XII Jurusan Farmasi yang berjumlah 33 (tiga puluh tiga) orang siswa. Secara spesifik dapat dilihat pada klasifikasi berikut:



Gambar 2. Karakteristik Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin peserta pada gambar 2 tersebut, terlihat bahwa peserta sosialisasi platform SatuSehat *Mobile* dalam upaya habituasi teknologi kesehatan berbasis rekam medis kepada kalangan pelajar di SMK Kesehatan PGRI Denpasar yang hadir didominasi oleh peserta didik perempuan sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang siswi dengan presentase sebesar 87,88% dan peserta didik laki-laki sebanyak 4 (empat) orang siswa dengan presentase sebesar 12,12%.



Gambar 3. Karakteristik Siswa SMK Kesehatan PGRI Bali Yang Didominasi Pelajar Perempuan

b) Pengetahuan Siswa Tentang Eksistensi Dan Fungsi Platform SatuSehat *Mobile*

1) Popularitas Eksistensi Platform SatuSehat *Mobile* di Kalangan Pelajar SMK Kesehatan PGRI Denpasar

Sebagai sebuah aplikasi pembaharuan berbasis kesehatan yang regenerasinya baru sekitar 15 bulan, maka eksistensi SatuSehat *Mobile* kehadirannya sangat perlu untuk dievaluasi kembali tingkat kepopulerannya di masyarakat guna mengukur sejauh mana aplikasi edukatif tersebut diketahui dan dapat diterima oleh publik di lapangan, terlebih oleh para pelajar sebagai kader-kader pembaharu di lingkungan pendidikan sebagaimana halnya di SMK Kesehatan PGRI Denpasar.

Tabel 1. Tingkat Popularitas Platform SatuSehat *Mobile* Pada Kalangan Pelajar di SMK Kesehatan PGRI Denpasar

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Populer	4	12,12%
Ragu-Ragu	25	75,76%
Tidak Populer	4	12,12%
Jumlah Total	33	100%

Berdasarkan tingkat popularitas platform SatuSehat *Mobile* di kalangan pelajar SMK Kesehatan PGRI Denpasar sebelum (*pre*) sosialisasi pada Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa persentase siswa atau pelajar yang setuju jika aplikasi SatuSehat *Mobile* sudah dikenal dikalangan pelajar hanya sebesar 12,12%, sedangkan 75,76% justru merasa ragu akan kepopuleran SatuSehat *Mobile*, dan 12,12% sisanya tidak setuju jika SatuSehat *Mobile* sudah familiar di kalangan siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa eksistensi Platform SatuSehat *Mobile* memang belum terlalu populer atau belum familiar di kalangan pelajar di SMK Kesehatan PGRI.

Senada dengan realita tersebut serta menurut kajian data yang ada, pelayanan kesehatan di Indonesia memang dapat dikategorikan masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan masih banyak fasilitas kesehatan dasar yang ternyata belum familiar dan belum memenuhi ketentuan standar pelayanan, ketiadaan standar *guideline* pelayanan kesehatan, ketersediaan fasilitas, kelengkapan sarana, obat, alat hingga ke tenaga Kesehatan (Sianipar, 2015). Perlu dipahami bersama bahwa setiap

individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses dibidang kesehatan. Demikian juga setiap individu (termasuk pelajar atau siswa) memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses pelayanan yang aman, bermutu serta terjangkau. Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 34, Ayat 3 yang menyatakan bahwa “*Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak*” (Andrianto & Athira, 2022).

2) Pengetahuan Siswa Tentang Fungsi Platform SatuSehat *Mobile* Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Sosialisasi

Eksistensi dari aplikasi SatuSehat *Mobile* sangat wajib untuk dipahami sisi dimensi fungsionalnya, khususnya untuk kalangan para pelajar atau siswa. Hal tersebut mengingat keberadaan platform SatuSehat *Mobile* tersebut pada dasarnya memang memiliki fungsi yang sangat mendasar dan mengkhusus, terlebih manakala diimplementasikan oleh para siswa dalam memudahkan manajemen pengelolaan pelayanan Kesehatan di lapangan.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa Terkait Fungsi Platform SatuSehat *Mobile* Di SMK Kesehatan PGRI Denpasar Sebelum (*Pre*) Diberikan Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tahu	18	54,55%
Ragu-Ragu	11	33,33%
Tidak Tahu	4	12,12%
Jumlah Total	33	100%

Berdasarkan tingkat pengetahuan siswa terkait fungsi platform SatuSehat *Mobile* di SMK Kesehatan PGRI Denpasar sebelum (*Pre*) diberikan sosialisasi sebagaimana yang terlihat pada tabel 5.2 tersebut, menunjukkan hasil yang cukup mengagetkan dimana persentase siswa atau pelajar yang mengetahui ataupun mengenal fungsi aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut tergolong cukup baik, yaitu sebesar 54,55%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, setengah dari jumlah siswa kelas XII jurusan Farmasi di SMK Kesehatan PGRI Denpasar tahu terkait fungsi platform SatuSehat *Mobile*, meskipun jika diperhatikan terdapat 33,33% siswa merasa ragu dan 12,12% justru tidak tahu sama sekali terkait fungsi dari platform SatuSehat *Mobile*. Hasil yang menggembirakan justru semakin terlihat manakala mahasiswa telah diberikan (*Post*) sosialisasi secara komprehensif dan menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswa Terkait Fungsi Platform SatuSehat *Mobile* Di SMK Kesehatan PGRI Denpasar Setelah (*Post*) Diberikan Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Tahu	32	97%
Ragu-Ragu	1	3%
Tidak Tahu	0	0%
Jumlah Total	33	100%

Jika dicermati, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan siswa tentang fungsi platform SatuSehat *Mobile* sebelum dan setelah diberikan sosialisasi, dimana setelah diberikan sosialisasi secara mendalam justru diperoleh kenaikan yang sangat signifikan sebesar 42,45%, yang awalnya 54,55% justru naik menjadi 97%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa fungsi dari platform SatuSehat *Mobile* realitanya akan menjadi semakin dipahami oleh para siswa setelah diberikan arahan yang jelas dan baik serta berkesinambungan atau terus menerus.

Senada dengan realita tersebut serta menurut kajian data yang ada, dapat dipahami bersama bahwa meskipun sebelumnya memang aplikasi SatuSehat *Mobile* yang dulu dikenal dengan nama PeduliLindungi tersebut hanya berfungsi untuk melacak kontak, status, serta vaksinasi Covid-19, namun setelah berubah menjadi SatuSehat *Mobile* justru telah berkembang menjadi aplikasi kesehatan publik secara holistik, yang didalamnya telah ditambahkan beragam fitur-fitur kesehatan pribadi lainnya, seperti; catatan medis, hasil tes laboratorium kesehatan, status imunisasi anak, serta informasi tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia (artikel jurnal). Kedepannya, aplikasi ini akan berfungsi sebagai penghubung antara berbagai aplikasi yang beroperasi di berbagai sektor industri kesehatan. Karenanya semua aplikasi serta fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, rumah sakit vertikal, puskesmas, posyandu, laboratorium, klinik, hingga apotek diharapkan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan untuk terhubung dengan aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut (Setianingsih *et al.*, 2024). Fungsi tersebutlah yang wajib dan mutlak untuk dipahami bersama, khususnya oleh para pelajar agar mampu memposisikan eksistensi dari platform SatuSehat *Mobile* tersebut pada ruang Kesehatan.

3) Pengetahuan Siswa Tentang Kewajiban Menggunakan Platform SatuSehat *Mobile* Pada Perangkat Seluler Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Diberikan Sosialisasi

Penggunaan perangkat seluler seperti halnya *smartphone*, *tablet* atau yang sejenis dengan itu di kalangan siswa-siswi di SMK Kesehatan PGRI Denpasar terlihat sudah menjadi kebutuhan pokok (utama), hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan kepada semua siswa yang terlihat telah memiliki perangkat seluler (*smartphone*) yang tergolong canggih. Sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan (diinstal) aplikasi-aplikasi edukatif yang mendukung dari aktifitas para siswa, termasuk dalam hal ini aplikasi berbasis kesehatan. Meskipun demikian, setelah dievaluasi justru ditemukan fakta memperhatikan bahwa tidak semua perangkat seluler (*smartphone*, *tablet*) yang difungsikan oleh para siswa tersebut terpasang aplikasi berbasis kesehatan seperti halnya SatuSehat *Mobile* tersebut, sehingga menjadi sebuah kewajiban bagi tim pengabdian masyarakat untuk kembali memperkenalkan dan mengajak para pelajar agar berkenan memasang atau menginstal aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut demi untuk memperoleh kemudahan dalam pelayanan kesehatan kedepannya.

Tabel 4. Tingkat Penggunaan Platform SatuSehat *Mobile* Pada Perangkat Seluler Pelajar Di SMK Kesehatan PGRI Denpasar Sebelum (*Pre*) Diberikan Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	10	30,3%
Ragu-Ragu	16	48,5%
Tidak Setuju	7	21,2%
Jumlah Total	33	100%

Berdasarkan analisis terhadap gambaran tingkat penggunaan platform SatuSehat *Mobile* tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang cukup mengagetkan, dimana sebelum (*Pre*) sosialisasi dilaksanakan diperoleh data jumlah siswa yang setuju menggunakan aplikasi SatuSehat *Mobile* pada *smartphone*-nya hanya sebesar 30,3%, dan siswa yang merasa ragu untuk memasang aplikasi SatuSehat *Mobile* pada *smartphone*-nya sebesar 48,5%, dengan penolakan (tidak setuju) sebesar 21,2%. Hasil yang berbeda justru terlihat setelah para siswa diberikan sosialisasi, dimana jumlah siswa yang berkenan menggunakan aplikasi SatuSehat *Mobile* meningkat cukup signifikan menjadi 60,61% dan tanpa adanya penolakan. Hal tersebut menandakan bahwa adanya ketertarikan dari para siswa dalam menggunakan aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut setelah diberikan sosialisasi dan pemahaman yang lebih mendalam. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut;

Tabel 5. Tingkat Penggunaan Platform SatuSehat *Mobile* Pada Perangkat Seluler Pelajar Di SMK Kesehatan PGRI Denpasar Setelah (*Post*) Diberikan Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	20	60.61%
Ragu-Ragu	13	39,39%
Tidak Setuju	0	0%
Jumlah Total	33	100%

Mengacu pada beberapa kajian ilmiah yang ada terkait Platform SatuSehat tersebut, pada dasarnya telah ditemukan fakta bahwa pemanfaatan platform SatuSehat di lingkungan Masyarakat memang masih sangat terbatas. Realita tersebut akan sangat berpengaruh pada kuantitas pemahaman atau pengetahuan publik (termasuk generasi muda) yang terancam stagnan. Padahal Platform SatuSehat merupakan perwujudan dari pilar keenam transformasi sistem kesehatan yaitu pilar transformasi teknologi Kesehatan (Indonesia, 2021). Masyarakat (termasuk generasi muda) memang perlu untuk diberikan sosialisasi secara intens (terus-menerus) terkait platform SatuSehat tersebut agar semua unsur masyarakat dapat memahami dan mengoptimalkan penggunaan platform SatuSehat dalam mendukung transformasi teknologi Kesehatan (Ilyas et al., 2024). Senada dengan hal tersebut publik perlu memahami bahwa sebagaimana halnya banyak desa di Indonesia, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas sering kali menjadi masalah yang utama. Karenanya, peningkatan pengetahuan dan perbaikan kualitas dalam hal akses pelayanan kesehatan tentu sangat diperlukan untuk meningkatkan

derajat kesehatan masyarakat. Karena, bagaimanapun juga setiap generasi memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses Kesehatan yang mumpuni. Kemudahan dalam akses layanan kesehatan tentu sangat krusial bagi publik, dibarengi dengan tingkat pemahaman yang baik (Halim & Suwandy, 2023).

Sejalan dengan realita tersebut serta menurut beberapa kajian ilmiah (data) yang ada secara fundamental sudah cukup membuktikan bahwa perlu dilakukan komunikasi yang intens (terus-menerus) dalam memperkenalkan sejumlah teknologi berbasis Kesehatan agar publik dan para generasi penerusnya seperti para siswa menjadi lebih tertarik dan tersadarkan sehingga pemanfaatan teknologi Kesehatan tersebut menjadi semakin produktif, sebagaimana halnya dengan aplikasi SatuSehat Mobile tersebut. Tanpa adanya ruang komunikasi yang intens, relatif sulit bagi para siswa untuk mengerti dan bergerak untuk membangkitkan kepeduliannya terhadap beragam teknologi-teknologi berbasis Kesehatan tersebut yang secara fundamental (mendasar) memang diciptakan demi kebaikan publik.



Gambar 4. Pelaksanaan Pre Test dan Post Test Pengetahuan Siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar Terkait Platform SatuSehat *Mobile*

c) Keterampilan Siswa Dalam Menjalankan Platform SatuSehat *Mobile* Sebelum (*Pre*) dan Setelah (*Post*) Sosialisasi

Secara fundamental, menjalankan atau mengoperasikan aplikasi SatuSehat *Mobile* di kalangan pelajar tidak hanya membutuhkan pengetahuan semata, namun juga membutuhkan keterampilan. Aplikasi atau teknologi apapun jika hanya mengandalkan pengetahuan tanpa dibarengi dengan keterampilan maka eksistensi dari aplikasi tersebut hanya akan menjadi pasif, karenanya keterampilan mutlak untuk disematkan guna menjadikan aplikasi dimaksud dapat menjadi aktif atau berdaya guna. Sebagaimana halnya dengan aplikasi SatuSehat *Mobile*. Tingkat keterampilan siswa dalam mengoperasikan platform SatuSehat *Mobile* di SMK Kesehatan PGRI Denpasar tersebut diukur dari persepsi siswa dalam menilai tingkat kemudahan dalam menjalankan atau mengoperasikan platform SatuSehat *Mobile* tersebut. Artinya bahwa semakin banyak siswa yang beropini bahwa aplikasi SatuSehat *Mobile* mudah untuk dijalankan maka dapat dipastikan jika siswa tersebut memang terampil dalam mengoperasikan teknologi berbasis online tersebut, demikian pula sebaliknya.

Tabel 6. Kemudahan Dalam Menjalankan Aplikasi SatuSehat *Mobile* Oleh Siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar Sebelum (*Pre*) Diberikan Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	16	48,5%
Ragu-Ragu	14	42,4%
Tidak Setuju	3	9,1%
Jumlah Total	33	100%

Berdasarkan persepsi siswa dalam mengoperasikan platform SatuSehat *Mobile* di SMK Kesehatan PGRI Denpasar sebelum (*Pre*) diberikan sosialisasi sebagaimana yang terlihat pada tabel 5.9 tersebut, menunjukkan bahwa persentase siswa atau pelajar yang menganggap platform SatuSehat *Mobile* memang mudah untuk dijalankan tergolong rendah yaitu sebesar 48,5%. Sedangkan persentase siswa atau pelajar yang merasa ragu dengan kemudahan pengoperasian aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut sebesar 42,4%, dan sisanya sejumlah 9,1% justru tidak setuju jika aplikasi SatuSehat mudah untuk dijalankan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, dominan siswa kelas XII jurusan Farmasi di SMK Kesehatan PGRI Denpasar masih menganggap sulit dalam menjalankan aplikasi SatuSehat *Mobile*. Hasil berbeda justru terlihat manakala mahasiswa telah diberikan (*Post*) sosialisasi secara komprehensif dan menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7. Kemudahan Dalam Menjalankan Aplikasi SatuSehat *Mobile* Oleh Siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar Setelah (*Post*) Diberikan Sosialisasi

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	25	75,8%
Ragu-Ragu	8	24,2%
Tidak Setuju	0	0%
Jumlah Total	33	100%

Jika dicermati, terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada persepsi para siswa di SMK Kesehatan PGRI Denpasar dalam menjalankan platform SatuSehat *Mobile* sebelum (*Pre*) diberikan sosialisasi dan setelah (*Post*) diberikan sosialisasi, dimana setelah diberikan sosialisasi justru para siswa yang menganggap aplikasi SatuSehat mudah untuk dioperasikan naik sangat signifikan menjadi 75,8%. Hal tersebut jelas mengindikasikan bahwa pelaksanaan sosialisasi mengenai platform SatuSehat *Mobile* pada dasarnya memang mampu meningkatkan sisi keterampilan dari para siswa atau pelajar, sehingga dapat dikategorikan sebagai aktifitas edukatif (mendidik) yang sangat layak untuk dilaksanakan secara berkesinambungan, khususnya di Lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil sosialisasi dalam ruang pengabdian kepada publik tersebut dapat dipahami bahwa kemudahan yang diberikan dalam penggunaan platform berbasis Kesehatan seperti halnya SatuSehat *Mobile* ternyata dapat meningkatkan intensitas keterampilan siswa dalam

menjalankan teknologi. Realita tersebut juga didukung oleh kajian dari penelitian internasional yang juga telah menegaskan secara lugas bahwa memang terdapat hubungan atau keterkaitan yang sangat erat antara kepuasan dari pengguna terkait kemudahan yang diberikan dengan niat dan keterampilan individu untuk intens (terus-menerus) menggunakan teknologi tersebut secara berkesinambungan (Veeramootoo et al., 2018).

Menurut kajian ilmiah yang ada, secara struktur operasional dari implementasi SatuSehat *Mobile* tersebut tidaklah membingungkan dan tidak membebani tindakan serta tidak membuat diri menjadi frustrasi. Aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut justru memiliki banyak manfaat dan responden merasa tertarik untuk mengoperasikan atau menggunakan aplikasi SatuSehat *Mobile* tersebut karena dianggap cukup baik secara estetika (Halim & Suwandy, 2023). Bahkan mengoperasikan aplikasi SatuSehat *Mobile* menunjukkan hasil yang positif, dimana kualitas sistem mempunyai pengaruh positif terhadap efikasi diri dan kepuasan dari penggunaannya saat mengoperasikannya (Albantani, 2023). Dasarnya adalah pada keterampilan dalam penggunaannya. Keterampilan penggunaan sistem informasi apapun (termasuk sistem informasi Kesehatan) yang positif akan meningkatkan kepuasan pengguna dan kepuasan pengguna yang tinggi akan meningkatkan minat pengguna untuk intens menggunakan sistem informasi yang berdaya guna tersebut (Delone & McLean, 2024).



Gambar 5. Pemberian Sosialisasi Terkait Platform SatuSehat *Mobile* Kepada Siswa

6. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Sosialisasi platform SatuSehat *Mobile* dalam upaya habituasi teknologi kesehatan berbasis rekam medis kepada kalangan siswa atau pelajar di SMK Kesehatan PGRI Denpasar telah berjalan sesuai dengan rencana. Pimpinan sekolah, para guru dan siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi platform SatuSehat *Mobile* serta terdapat peningkatan yang signifikan ke arah yang positif pada aspek popularitas, pemahaman terkait fungsi, kepatuhan penggunaan dan keterampilan dalam mengoperasikan aplikasi setelah siswa diberikan sosialisasi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Masyarakat Untuk Terus Menggunakan Aplikasi Satu Sehat. *Jura : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 298-311. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2>
- Amran, Rika, Apriyani, Anisah, Dewi, & Purnama, N. (2021). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *BRMJ: Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 69-76. <https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/download/1061/pdf>
- Andrianto, W., & Athira, A. B. (2022). Telemedicine (online medical services) dalam era new normal ditinjau berdasarkan hukum kesehatan (studi: program telemedicine Indonesia/temenin di rumah sakit dr. Cipto mangunkusumo). *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 52(1), 220-250. <https://doi.org/https://doi.org/10.21143/jhp.vol52.no1.3331>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2024). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, 9(4), 9-30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Glinkowski, W. (2006). Telemedicine and eHealth. Proceedings of the XI International Conference Medical Informatics & Technology Ed.: Piętko E, Łęski J, Franiel S. MIT,
- Halim, F., & Suwandy, R. (2023). Evaluasi User Engagement dan User Experience pada Aplikasi Satu Sehat. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 5(1), 151-158. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/josh.v5i1.4346>
- Hulisnaini, H., & Juliangrace, S. (2023). Transformasi Layanan PeduliLindungi Menjadi Satu Sehat (Transformation of PeduliLindungi Into Satu Sehat). *ResearchGate*, April, 9. https://www.researchgate.net/publication/370048556_Transformasi_Layanan_Pedulilindungi_Menjadi_Satu_Sehat_Transformation_of_Pedulilindungi_Into_Satu_Sehat
- Ilyas, A. A., Astyandini, B., Ruspita Mimi, & Saputra, I. F. (2024). Sosialisasi Platform SatuSehat Berbasis Digital Dan Terintegrasi Untuk Mendukung Layanan Prioritas Kesehatan Nasional. *Jurnal Peduli Masyarakat* 6(1), 35-40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v6i1>
- Indonesia, K. K. R. (2021). *Cetak Biru Strategi Transformasi Digital Kesehatan 2024*. Kementerian Kesehatan RI. <https://oss2.dto.kemkes.go.id/artikel-web-dto/Digital-Transformation-Strategy-2024.pdf>
- Indonesia, M. K. R. (2008). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008*. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-meneteri-kesehatan-nomor-269-tentang-rekam-medis.pdf>
- Irfantiyardi, K. N., & Prabowo, F. S. A. (2024). Evaluasi Konten Aplikasi Satuselamat Menggunakan Mobile Appalication Rating Scale (Mars) dari Prespektif Generasi Z. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 107-119. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i1.435>
- Kesehatan, K. (2023). *PeduliLindungi Resmi Berubah Menjadi SatuSehat*. <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1314&context=jhp>

- Kobandaha, F. (2017). Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Habitiasi. *Irfani*, 13(1), 131-138.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/534>
- Krupinski, E. A., & Bernard, J. (2014). Standards and guidelines in telemedicine and telehealth. *Healthcare*,
- Marcolino, M. S., Oliveira, J. A. Q., D'Agostino, M., Ribeiro, A. L., Alkmim, M. B. M., & Novillo-Ortiz, D. (2018). The impact of mHealth interventions: systematic review of systematic reviews. *JMIR mHealth and uHealth*, 6(1), e8873.
https://www.researchgate.net/publication/322559899_The_Impact_of_mHealth_Interventions_Systematic_Review_of_Systematic_Reviews
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Setianingsih, S., Hendri, H., Lubis, B. O., Sudradjat, A., Carolina, I., & Widiati, W. (2024). Evaluasi Aplikasi SatuSehat Dengan Metode Use Questionnaire dan IPA. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2988-2995.
https://repository.bsi.ac.id/repo/files/397875/download/Evaluasi-Aplikasi-SatuSehat_Paper-Jurnal.pdf
- Sianipar, B. H. (2015). Kebijakan pengembangan tele-medisin di Indonesia. *Mitra Wacana Media*, 1(1), 42-62.
https://karya.brin.go.id/id/eprint/11931/1/Bernhard_Kebijakan_Pengembangan_2015.pdf
- Veeramootoo, N., Robin Nunko, & Dwivedi, Y. K. (2018). What determines success of an e-government service? Validation of an integrative model of e-filing continuance usage. *Government Information Quarterly*, 35(2), 161-174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.giq.2018.03.004>
- Yuniar, M. C., Safila, M. I., Putra, M., Asyraf, M. H., Amelia, N. D., & Patria, D. K. A. (2022). Pengembangan Teknologi dalam Bidang Kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 18(2), 49-52.
<https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/1143/998>